

# Edukasi resiko kesehatan *Drug Abuse* Napza pada siswa MI Miftahul Jannah Kenten Laut Kabupaten Banyuasin

Mar'atus Sholikhah, Sarmadi\*

Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received January 9, 2023

Accepted February 2, 2023

Published August 1, 2023

### Kata Kunci:

Edukasi  
NAPZA  
Narkoba  
Narkotika  
Penyuluhan

## ABSTRAK

Banyak orang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba, dan hingga saat ini penggunaannya telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendidik dan menanamkan perilaku hidup sehat pada siswa kelas VI MI Miftahul Jannah Kenten Laut Banyuasin sebagai bentuk upaya preventif dan promotif. Total peserta yang terlibat adalah 42 orang. Hasil skor pada saat pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman dan dampak penyalahgunaan narkoba. Selama rangkaian kegiatan, masyarakat terlibat secara aktif dan antusias. Hasil ini diharapkan sejalan dengan perilaku masyarakat kedepannya dalam menekan penyalahgunaan narkoba. Atas dasar tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan, edukasi, dan promosi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang cukup efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.



### Corresponding Author:

Sarmadi,  
Jurusan Farmasi,  
Poltekkes Kemenkes Palembang,  
Jl Ismail Marzuki No.5341, Sekip Jaya, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.  
Email: \*drssarmadi@poltekkespalembang.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Hakikatnya narkotika dan psikotropika merupakan senyawa-senyawa yang ditujukan untuk pengobatan atau pelayanan kesehatan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya obat-obat ini kerap disalahgunakan dan didistribusikan secara ilegal sehingga menyebabkan dampak yang sangat merugikan terhadap individu yang bersangkutan, masyarakat maupun bagi negara. Ancaman dampak kerugian inilah yang kemudian menjadi perhatian khusus oleh pemerintah dan sejumlah pihak untuk mengkampanyekan gerakan hidup sehat bebas narkoba khususnya bagi generasi-generasi muda sebagai penerus bangsa.

Penyalahgunaan obat-obat terlarang di Indonesia saat ini sudah sampai pada tingkat yang sangat serius dan mengkhawatirkan. Fakta di lapangan (Ditjenpas Kemenkumham) melaporkan bahwasannya hampir setengah dari penghuni Lembaga Pemasyarakatan berkaitan dengan kasus penyalahgunaan narkotika dan psikotropika [1]. Selain itu berita dari berbagai media massa juga masih dipenuhi oleh berita *drug abuse* NAPZA.

Korban *drug abuse* atau penyalahgunaan obat telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan pelajar hingga mahasiswa, selebritis, ibu rumah tangga, anak jalanan, karyawan, dan lain sebagainya baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Penggunaan NAPZA di luar indikasi medis dan tanpa petunjuk atau resep dokter akan mengubah perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas dilingkungannya serta merupakan tindakan pidana [2]. Ketergantungan obat-obat golongan ini disebabkan oleh tindakan penyalahgunaan dan akan diikuti dengan efek toleransi obat. Penyalahguna juga akan mempunyai keinginan sangat kuat untuk terus menggunakannya dan keinginan ini sangat tidak tertahankan. Selain itu, umumnya penyalahguna akan cenderung untuk meningkatkan dosis dan akan mengalami ketergantungan fisik dan psikologis. Semakin lama seseorang atau pecandu menggunakan obat-obatan terlarang maka pada umumnya ia akan memerlukan jumlah atau dosis yang lebih tinggi guna memperoleh dan merasakan efek yang sama. Sementara itu dampak penyalahgunaan pada siswa terhadap prestasi belajar adalah menyebabkan penurunan

fungsi otak berupa penurunan kemampuan daya ingat dan kesulitan untuk fokus sehingga pada akhirnya kemampuan belajar siswa menurun [3]. Obat atau zat yang kerap disalahgunakan terdiri dari obat-obat golongan narkotika, psikotropika, dan juga zat-zat adiktif.

Narkotika dan psikotropika terdiri dari berbagai golongan yang setiap golongannya diperuntukkan untuk tujuan tertentu mulai dari pengobatan atau untuk kepentingan kemajuan ilmu pengetahuan sedangkan zat adiktif merupakan senyawa yang memiliki aktivitas psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika. Zat-zat adiktif terdiri dari minuman beralkohol, tembakau, dan juga inhalasi [4]. Tercatat bahwa penyalahgunaan senyawa tersebut mengakibatkan dampak yang luar biasa bagi negara, lingkungan keluarga, maupun terhadap individu penyalahguna itu sendiri.

Salah satu kelompok yang beresiko terdampak penyalahgunaan NAPZA ialah remaja yang berusia pada rentang 12 hingga 21 tahun. Selain obat-obatan narkotik dan psikotropik, penggunaan alkohol juga sangat marak terjadi karena kemudahan dalam perolehannya. Perilaku remaja di atas dapat terjadi karena salah satu faktor pencetusnya adalah keinginan untuk dikatakan keren dan ingin diakui keberadaannya [5] [6] [7]. Upaya pencegahan melalui penyuluhan merupakan sebuah proses yang berkesinambungan yang gencar dilakukan baik oleh pihak negeri maupun swasta untuk menghindarkan masyarakat dari penyalahgunaan NAPZA. Bahkan tidak jarang materi ini dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Selain itu keterlibatan aktif dari pihak sekolah dengan lebih memperketat pengawasan juga sangat diharapkan mengingat hal ini tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak. Riset menunjukkan bahwa strategi pencegahan yang melibatkan sekolah, komunitas, dan keluarga dapat lebih menjamin remaja dapat tumbuh berkembang dan sehat hingga usia dewasa [8]. Hingga saat ini jumlah penyalahguna baru NAPZA di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3.66 juta jiwa.

Sementara itu pengguna NAPZA di Sumatera Selatan mencapai 100.000 orang mulai dari pengguna pemula hingga akut. Berdasarkan data BNK Palembang, pengguna dari kalangan pelajar tercatat sebesar 10%-15% dari total pengguna. Pelajar memiliki resiko tinggi untuk mencoba karena rasa keingintahuannya yang tinggi, kepercayaan diri yang rendah, sifat yang mudah putus asa, pengaruh lingkungan sekitarnya, dan juga pengetahuan yang terbatas. Selain itu, dapat juga menjadi penyalahguna karena akibat dari beberapa faktor penyebab yang akhirnya terakumulasi dan meningkatkan resiko untuk menyalahgunakan [9]. Peningkatan pengetahuan terhadap NAPZA pada usia remaja dapat dilakukan untuk menurunkan resiko penyalahgunaan narkoba [10]. Selain itu pembentukan kader anti NAPZA yang terdiri dari siswa-siswi dalam lingkungan sekolah memiliki peran guna membantu teman-teman sekolahnya untuk memerangi peredaran dan penggunaannya [11].

Mitra yang dipilih ialah siswa kelas VI MI Yayasan Kenten Laut yang terdiri dari siswa 31 orang dan guru sebanyak 11 orang. Menurut wawancara yang dilakukan sebelum proses pengajuan perizinan kepada pemilik yayasan, sekolah tersebut belum pernah ada kegiatan penyuluhan anti NAPZA dari pihak manapun. Selain itu sekolah ini terletak dikawasan ramai yang dekat pinggir jalan dan juga pasar yang rawan dan beresiko menjadi tempat transaksi atau peredaran NAPZA. Hal inilah yang mendasari tim pengabdian ingin melaksanakan kegiatan penyuluhan pada sekolah tersebut sebagai langkah preventif dan promotif. Selain itu masalah penyalahgunaan NAPZA secara umum juga diidentifikasi menggunakan diagram Fishbone yang dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Diagram Fishbone penyalahgunaan NAPZA

## 2. METODE

### a. Lokasi mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Yayasan Miftahul Jannah Kenten Laut Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Peserta yang terlibat terdiri dari siswa kelas VI sebanyak 31 orang dan guru sebanyak 11 orang.

## b. Jadwal kegiatan

Adapun penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini dimulai pada September s.d Oktober 2022 dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	24 September 2022	Observasi	Diketahuinya kondisi calon mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM)
2	5 Oktober 2022	Perizinan	Diperolehnya izin untuk melaksanakan kegiatan PKM
3	10 Oktober 2022	Intervensi I	Terukurnya pemahaman mitra PKM
4	17 Oktober 2022	Intervensi II	Tersampainya materi edukasi, brosur, video edukasi
5	31 Oktober 2022	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terukurnya pemahaman mitra PKM setelah mengikuti seluruh tahapan edukasi</li> <li>▪ Diperolehnya data karakteristik mitra</li> <li>▪ Tersampainya pesan anti NAPZA secara berkelanjutan melalui kader yang sudah dibentuk</li> </ul>

## c. Uraian tahapan kegiatan

Pemilihan metode pengabdian didasarkan pada analisis *Fishbone* dimana salah satu penyebab dari tingginya penyalahgunaan NAPZA adalah kondisi mitra yang hingga saat ini belum pernah memperoleh edukasi/ penyuluhan terkait NAPZA di sekolahnya seperti pada [Gambar 1](#) sehingga tim pengabdian memutuskan untuk menerapkan metode penyuluhan kepada mitra tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih rinci berdasarkan [Gambar 2](#) adalah sebagai berikut :

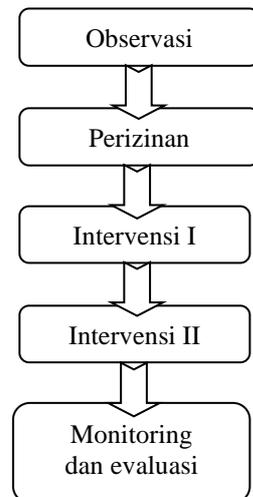
1. Observasi. Observasi dipersiapkan untuk mengetahui kondisi calon mitra, dalam tahap ini tim juga menggali informasi kepada mitra tentang sudah pernah atau belum memperoleh penyuluhan tentang NAPZA dan juga mengkonfirmasi sejauh mana pengetahuan mitra terhadap NAPZA. Hasil observasi ini nantinya akan menjadi bekal tim pengabdian mempertimbangkan layak atau tidaknya sekolah tersebut dijadikan mitra pengabdian.
2. Perizinan. Pada tahap ini tim pengabdian mengajukan perizinan pelaksanaan kegiatan di sekolah MI Yayasan Kenten Laut kepada kepala sekolah. Tim juga menyampaikan bentuk kegiatan dan frekuensi kegiatan pengabdian untuk memberikan gambaran kepada kepala sekolah tentang proses pelaksanaan dan sasaran dari kegiatan tersebut.
3. Intervensi I. Tahapan intervensi I diisi dengan kegiatan pemberian kuisisioner kepada seluruh mitra baik siswa maupun guru. Kuisisioner diberikan secara tertulis yang berisikan sepuluh pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan definisi, contoh-contoh, tujuan penggunaan narkotika dan psikotropika sesuai indikasi medis, jenis-jenis NAPZA, dampak dan bahaya penggunaannya.\
4. Intervensi II. Tahap ini dilaksanakan dengan penyampaian materi penyuluhan terkait NAPZA dan dampak buruknya bagi kesehatan akibat penyalahgunaannya dengan bahan materi berupa *power point*. Metode diskusi dan ceramah dipilih karena interaksi dapat terjadi dua arah sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta, sehingga tidak heran jika metode ini kerap digunakan dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pengabdian masyarakat [8][12][13]. Selama penyampaian materi berlangsung mitra juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau bertanya sehingga kegiatan diskusi lebih hidup. Materi edukasi yang disampaikan berkaitan dengan definisi narkotika, psikotropika, zat adiktif, tujuan penggunaan sesuai indikasi medis, contoh-contohnya, jenis atau golongannya, penggolongan napza, dan dampak penyalahgunaannya. Tim pengabdian juga menunjukkan video edukasi yang berisikan dampak penyalahgunaan NAPZA agar peserta dapat menangkap informasi secara langsung dari visual yang ditampilkan.

Selain itu pada saat penyuluhan juga akan dibentuk kader dari kalangan siswa sendiri berjumlah tiga orang. Harapannya kader yang dibentuk ini dapat turut menggalakkan dan mendorong teman-temannya agar menjauhi dan tidak sekali-kali mencoba dan menyalahgunakan NAPZA. Kader juga dihimbau untuk mendorong teman-temannya untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah agar lingkungan sekolah harmonis, sehat, dan saling mendukung. Selain itu kader juga diharapkan dapat selalu mengkampanyekan pesan anti NAPZA.

Selama sesi diskusi, mitra aktif memberikan *feedback* kepada narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyampaian materi tidak hanya berjalan satu arah. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya

atau bertukar pengalaman mengenai ada tidaknya seseorang disekitar mereka yang menjadi penyalahguna NAPZA. Tim pengabdian juga senantiasa mengingatkan peserta bahwa lingkungan pertemanan merupakan pintu yang dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang. Mitra juga dihimbau untuk senantiasa terbuka pada orang terdekatnya dengan harapan tidak melampiaskan suatu kekecewaan ke hal-hal negatif seperti mencoba-coba hal baru seperti NAPZA.

Guna mencapai sasaran dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara intensif dan juga berkelanjutan. Parameter monitoring dilaksanakan selama proses kegiatan sedang berjalan sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh tahapan kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Adapun mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan meliputi pengumpulan data baik kuisisioner maupun data responden. Pengolahan data kuisisioner ini terdiri dari perbandingan dua kuisisioner yang diberikan pada saat awal (intervensi I) dan kuisisioner yang diberikan di akhir kegiatan (evaluasi). Pada tahap evaluasi, peserta akan diberikan kuisisioner kembali untuk mengukur pengetahuan mengenai materi penyuluhan yang telah disampaikan beberapa saat yang lalu. Guna kampanye pesan anti NAPZA dapat terus berkelanjutan maka tim pengabdian akan terus memberikan informasi kesehatan kepada mitra melalui kader yang sudah terbentuk dan juga melalui para pendidik. Dengan demikian kegiatan ini dapat terus berkelanjutan dan hasilnya dapat betul-betul dirasakan oleh seluruh mitra.



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari program utama berupa observasi untuk menggali masalah yang ada di mitra PKM, perizinan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan prosedur kegiatan pengabdian kegiatan yang tepat, dan melakukan monitoring serta evaluasi kegiatan. Kelompok masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa kelas VI MI Yayasan Miftahul Jannah. Pelajar merupakan salah satu kelompok yang rawan menyalahgunakan NAPZA sebab mereka memiliki emosi yang labil pada usia-usia tersebut. Pada usia ini seseorang akan cenderung mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka peroleh.

Hasil asesmen awal pada tahap observasi menunjukkan bahwa mitra masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai NAPZA, ditambah lagi pada kelompok ini belum pernah memperoleh penyuluhan dan edukasi secara langsung terkait bahaya dan ancaman NAPZA baik dari BNN, kepolisian maupun dari pihak dinas kesehatan terkait. Sementara itu, mitra selama ini mengetahui pesan anti narkoba hanya melalui media massa yang merupakan sumber informasi satu arah. Berdasar hasil observasi inilah kemudian tim pengabdian mempersiapkan materi penyuluhan baik berupa *power point*, video edukasi, brosur, kuisisioner, dan model pelaksanaan kegiatan.

Menurut data yang dihimpun oleh tim pengabdian, keseluruhan peserta diketahui belum pernah memperoleh atau mengikuti penyuluhan mengenai NAPZA secara langsung (100%) seperti terlihat pada [Tabel 2](#). Apabila ditinjau dari segi usia, maka usia siswa yang menjadi peserta penyuluhan adalah usia-usia emas yang memiliki rasa keingintahuan terhadap hal baru yang sangat tinggi sehingga pembekalan pengetahuan ini diharapkan mampu meredam kemungkinan melakukan tindakan negatif tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Peserta PKM

Karakteristik pasien	Jumlah (n = 42)	Persentase (%)
Usia		
10 tahun	5	12.5
11 tahun	18	45
12 tahun	7	17.5
13 tahun	1	2.5
>13 tahun	11	27.5
Jenis kelamin		
Perempuan	26	60
Laki-laki	16	40
Pendidikan		
Kelas VI	31	77.5
Sarjana	11	27.5
Keterpaparan informasi mengenai NAPZA		
Belum	42	100
Pernah	0	0

Menurut data hasil penilaian dari keseluruhan kuisioner yang diberikan kepada peserta pada saat *pretest* menunjukkan bahwasannya banyak hal yang belum difahami dengan baik oleh para peserta terkait dengan bahan materi NAPZA yang nantinya tim akan bawaikan. Dari sepuluh pertanyaan tersebut dapat dilihat pada [Tabel 3](#), hanya tiga pertanyaan yang diketahui cukup dikuasai oleh para peserta yaitu terkait dengan komitmen peserta terhadap gerakan anti narkoba, dampak buruk akibat penggunaannya, dan sikap saling menyayangi antar anggota keluarga seperti pada [Gambar 1](#). Dengan demikian kondisi peserta dapat digambarkan bahwa sejatinya seluruh peserta sepakat untuk menolak penyalahgunaannya dan resiko kesehatan yang ditimbulkannya. Namun pemahaman peserta masih terbatas sampai disitu, peserta belum memahami lebih mendalam tentang siklus perputarannya mulai dari faktor penyebabnya, jenis-jenis, bentuk-bentuk, dan juga upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah keberadaannya masuk dalam lingkungan sekolah.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Kuisioner

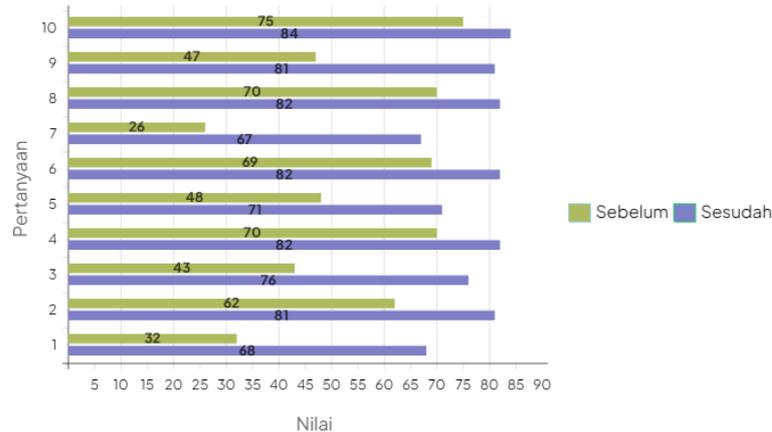
No	Pertanyaan
1	Definisi NAPZA
2	Faktor yang mendorong tingginya penggunaan NAPZA
3	Gejala orang putus obat (sakaw)
4	Komitmen dalam gerakan nasional anti narkoba
5	Macam bentuk sediaan NAPZA
6	Pencegahan agar tidak menyalahgunakan NAPZA
7	Contoh zat yang masuk kategori NAPZA
8	Resiko kesehatan terhadap penggunaan NAPZA
9	Sikap untuk tidak mengucilkan penyalahguna narkotika & psikotropika
10	Sikap untuk saling menyayangi dan merangkul antar anggota keluarga

Apabila ditinjau dari perolehan nilai kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan nampak terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada [Gambar 3](#). Pada setiap pertanyaan yang diajukan, terjadi kenaikan persentase jawaban benar. Hal ini diindikasikan bahwa proses penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian memiliki hubungan dengan kenaikan perolehan nilai. Hal ini didukung oleh riset yang dilaksanakan bahwasannya terdapat hubungan antara pendidikan dengan suatu pengetahuan[14].

Selain melalui kuisioner, promosi kesehatan untuk menggalakkan gerakan anti NAPZA juga dilakukan dengan memberikan brosur kepada seluruh peserta. Brosur yang diberikan diupayakan memiliki desain yang semenarik mungkin mengingat sebagian besar peserta adalah anak-anak usia sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat semakin merangsang minat baca peserta sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat terserap secara optimal.

Keseluruhan intervensi yang diberikan kepada seluruh peserta PKM bertujuan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa kelas VI yang akan memasuki usia-usia emas. Selama penyuluhan berlangsung, siswa sebagai peserta dan didampingi juga oleh para guru selalu diajak berpartisipasi

aktif dalam memberikan tanggapan pada setiap kegiatan. Partisipasi aktif merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas suatu intervensi selama penyuluhan berlangsung dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 3. Perbandingan perolehan nilai sebelum dan setelah penyuluhan

Antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan tergambar dengan banyaknya respon balik selama sesi penyuluhan berlangsung. Peserta juga aktif menanyakan hal atau istilah-istilah medis yang baru mereka ketahui. Dengan melihat hasil ini, tim pengabdian sangat berharap bahwa kegiatan ini dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak bagi kesehatan remaja pada lingkungan sekolah tersebut serta mampu mencetak kader anti-NAPZA menjadi generasi muda yang sehat dan diikuti oleh generasi berikutnya. Selain berdaya bagi dirinya sendiri, kader juga hendaknya mampu berdaya bagi keluarga, komunitas, dan juga masyarakat dilingkungan sekitarnya. Kader tersebut juga hendaknya mampu berperan dalam penurunan penggunaan NAPZA di Kota Palembang.



Gambar 4. Dokumentasi penyuluhan (A,B,C,D)

Sebuah riset di London yang mengkaji mengenai hubungan antara pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap juga pernah dipelajari [15], dalam riset tersebut edukasi diberikan kepada siswa SMP dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam kenaikan pengetahuan dan juga sikap. Di tambah lagi dengan menerapkan strategi edukasi yang tepat maka akan diperoleh dampak yang sangat positif bagi para remaja baik ditinjau dari tingkat pengetahuan maupun sikap yang ditunjukkan. Terdapat perbedaan sikap dan perilaku yang signifikan pada siswa-siswi sebelum dan setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup dan pencegahan penggunaan narkoba di sekolah SMPN X Jakarta Timur [16]. Selain itu hasil studi tersebut juga menyimpulkan terdapat perbedaan sikap yang signifikan pada perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan menghisap mariyuana pada remaja sebelum dan sesudah mengikuti seluruh program pelatihan. Hasil ini juga diikuti dengan sikap tegas untuk menolak perilaku menyimpang di atas sebesar 12.63%.

Beberapa konsep yang dilakukan oleh berbagai pihak sebagai pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa antara lain penyediaan layanan informasi, pengembangan konsep konseling [17], pemberian dan uji coba kurikulum pendidikan yang berbentuk modul [18], metode diskusi dan ceramah [19] [20], program pencegahan berbasis sekolah dengan mengintegrasikan teori perilaku terencana dan juga keterampilan hidup bagi siswa [3]. Apabila dicermati siswa kerap menjadi sasaran berbagai model pencegahan NAPZA, hal ini disebabkan karena remaja merupakan usia ideal untuk diberikan edukasi dan pendampingan karena kemudahannya dalam menangkap dan memahami suatu informasi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara rangkaian edukasi yang diberikan dengan pengetahuan mitra mengenai NAPZA yang digambarkan dari hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest*. Atas dasar inilah maka dapat diketahui bahwa penyuluhan, edukasi, promosi dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Dengan hasil ini tim pengabdian yakin bahwa peserta kegiatan dapat bersikap tegas dan berkomitmen untuk bergerak menolak tindakan penyalahgunaan NAPZA.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberikan dana atas terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga besar Yayasan Miftahul Jannah Kenten Laut Kabupaten Banyuasin yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan ini berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Data Indonesia. Mayoritas Penghuni Lapas Indonesia dari Kasus Narkoba. (Diakses tanggal 5 Januari 2023). <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penghuni-lapas-indonesia-dari-kasus-narkoba>.
- [2] M. C. Ramadhan, M. Marlina, and I. Isnaini, "Pencegahan Terjadinya Tindak Pidana Narkotika pada Anak di Kelurahan Bantan Timur," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 2, no. 3, p. 540-553, Mar, 2020.
- [3] H. Sumbang and E. Martha, "Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 15, no. 2, p. 42, Jun, 2020.
- [4] R. U. Nurlila and J. L. Fua, "Penyalahgunaan Zat Adiktif Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari," *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan (Al-TA'DIB)*, vol. 10, no. 1, 75-77, Jun, 2017.
- [5] ITS News. Benarkah Narkoba dan Remaja Tidak Bisa Dilepaskan? (Diakses tanggal 5 Januari 2023). <https://www.its.ac.id/news/2022/06/26/benarkah-narkoba-dan-remaja-tidak-bisa-dilepaskan/>.
- [6] Balitbangham. Memberantas Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA. (Diakses tanggal 5 Januari 2023). <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/memberantas-penyalahgunaan-narkoba-dikalangan-pelajar-sma>.
- [7] L. K. Maula, and A. Yuniastuti, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol Pada Remaja di Kabupaten Pati," *Public health perspective journal*, vol. 2, no. 2, p. 168, Sep, 2017.
- [8] S. Solikhah, A. Haifa, and E. R. Fauzi, "Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi Sebagai Salah Satu Cara untuk Mengkampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, p. 84-86, Jan, 2023.
- [9] M. R. Nur'artavia, "Karakteristik Pelajar Penyalahguna NAPZA dan Jenis NAPZA yang Digunakan di Kota Surabaya," *The Indonesian Journal of Public Health*, vol. 12, no. 1, p. 29, Nov, 2017.
- [10] S. Rachmawati, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Pelajar SMAN 1 Bantul tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Intervensi CBIA-Narkoba," *IKESMA*, vol. 12, no. 1, p. 6, Mar, 2017.
- [11] D. M. Sari, "Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya," *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, vol. 5, no.2, p. 128. Dec, 2017.
- [12] S. Sarmadi, M. Sholikhah, and M. Nizar, "Education on the Use of Herbal Medicine For The Women's Group of RT 34 Komplek Azhar Permai Kelurahan Kenten and Yayasan Miftahul Jannah Kenten Laut Kabupaten Banyuasin," *Abdimas Galuh*, vol. 4, no.1, p. 383-384, Feb, 2022.
- [13] D. R. Octavia, I. Susanti, and S. B. M. K Negara, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (GEMASSIKA)*, vol. 4 no.1, p. 26-27. Mei, 2020.
- [14] H. Shekarchizadeh, H. Ekhtiari, M. R. Khami, and J. I. Virtanen, "Patterns of Pre-Treatment Drug Abuse, Drug Treatment History and Characteristics of Addicts in Methadone Maintenance Treatment in Iran," *Harm Reduction Journal*, vol. 9, no. 1, p. 1-7, Jun, 2012.

- [15] R. Midford, H. Cahill, D. Foxcroft, L. Lester, L. Venning, R. Ramsden, and M. Pose, "Drug Education in Victorian Schools (DEVS): The Study Protocol for A Harm Reduction Focused School Drug Education Trial," *BMC public health*, vol. 12, no. 1, p. 1. Feb, 2012.
- [16] E. T. Santosa, E. T. Atmodiwirjo, and N. Soetikno, "Efektivitas Kecakapan Hidup Sebagai Pencegahan Penyalahgunaan Tembakau, Alkohol, dan Mariyuana (Studi pada Siswa/i SMPN X)," *Jurnal Psikologi Pendidikan (Provitae)*, vol. 5, no. 1, p. 89, Apr, 2017.
- [17] K. Suranata, "Pengembangan Model Konseling Logo Untuk Mencegah Peyalahgunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya Pada Para Siswa di Bali," *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, vol. 2, no. 1, p. 185-194, Mar, 2013.
- [18] M. Butler, "A Pilot Project to Develop a Tool to Assess Gain in Knowledge in Third Graders Participating in a Science Based Drug Prevention Education Curriculum," *Disertasi: University of Missouri-Saint Louis*, 2013.
- [19] D. Dwitiyanti, K. Efendi, and S. Supandi, "Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif Bagi Siswa Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus," *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat (SEMAR)*, vol. 8, no. 1, p.40-43, Jun, 2019
- [20] R. Rasyid, A. Agustang, R. Maru, A. T. P. Agustang, and S. Sudjud, "Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang," *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, vol. 4, no. 2, p. 118, Jun, 2020.